

## Determinan pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi

\*Mutiara Mardatillah; Junaidi; Etik Umiyati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

\*Email Korespondensi: [mutiaramardhatillah07@gmail.com](mailto:mutiaramardhatillah07@gmail.com)

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the socio-economic conditions of Go-Jek drivers and the effect of working hours, work experience, age, education and number of passengers on the income of Go-Jek drivers in Jambi City. The data used are primary data obtained from questionnaires and direct interviews with a sample of 98. The sampling method used was incidental sampling. The data analysis tool used is descriptive and quantitative analysis with multiple linear analysis. The socio-economic conditions of Go-Jek drivers in Jambi City are known that the average age is 29 years. The average sex is male. The average marital status is not married. The average education is high school / equivalent. The average number of dependents is 2 people. The average job status is the main. The average side business is in the service sector. The average expenditure for operational costs is for fuel costs, pulses and internet costs, vehicle maintenance costs. The average expenditure for food consumption is for rice and non-rice. The average expenditure for non-food consumption is for education costs, health costs, clothing and others. The simultaneous results of multiple linear regression analysis that the income of Go-Jek drivers in Jambi City is influenced by working hours, work experience, age, education and number of passengers. While partially working hours, work experience, age, college education and number of passengers are significant influences on the income of Go-Jek drivers, while high school education has no significant effect.*

**Keywords:** *Income, Working Hours, Work Experience, Age, Education, Number of Passengers, Multiple Regression*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi *driver* Go-Jek dan pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner dan wawancara langsung dengan jumlah sampel 98. Metode penarikan sampel yang digunakan sampling insidental. Alat analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan kuantitatif dengan analisis linear berganda. Kondisi sosial ekonomi *driver* Go-Jek di Kota Jambi diketahui bahwa rata-rata umur adalah 29 tahun. Rata-rata jenis kelamin adalah laki-laki. Rata-rata status perkawinan adalah belum menikah. Rata-rata pendidikan adalah SMA/Sederajat. Rata-rata jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Rata-rata status pekerjaan adalah utama. Rata-rata usaha sampingan adalah dibidang jasa. Rata-rata pengeluaran untuk biaya operasional adalah untuk biaya bahan bakar minyak, biaya pulsa dan internet, biaya pemeliharaan kendaraan. Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi pangan adalah untuk beras dan non beras. Rata-rata pengeluaran untuk konsumsi non pangan adalah untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian dan lainnya. Hasil analisis regresi linear berganda secara simultan bahwa pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dipengaruhi oleh jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang. Sedangkan secara

parsial variabel jam kerja pengalaman kerja, umur, pendidikan perguruan tinggi dan jumlah penumpang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan driver Go-Jek, sedangkan pendidikan SMA tidak berpengaruh signifikan.

**Kata Kunci:** Pendapatan, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Umur, Pendidikan, Jumlah Penumpang, Regresi Berganda

## PENDAHULUAN

Salah satu dimensi penting terkait dengan hal ketenagakerjaan adalah kebutuhan akan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat. Kesempatan kerja di sektor formal dirasakan tidak sesuai dengan jumlah yang diminta dan jumlah yang ditawarkan oleh para pencari kerja. Jangankan pertambahan angkatan kerja dapat terserap dalam lapangan kerja, pengangguran yang cukup banyak saja belum tertampung. Pengangguran maupun pertambahan angkatan kerja lebih cepat dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja yang ada (BPS Jambi, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari SAKERNAS, dilihat tingkat pengangguran tertinggi terdapat di Kota Jambi yaitu sebesar 5,55%. Kota Jambi merupakan pusat bisnis, industri, dan tujuan migrasi, hal ini diduga menjadi penyebab daerah ini merupakan tingkat pengangguran tertinggi di Provinsi Jambi. Sesuai dengan ciri-ciri yang dimilikinya, seperti keberadaan fasilitas publik dan sosial yang lebih lengkap, tersedianya lapangan pekerjaan yang lebih banyak, perekonomian yang lebih maju merupakan daya tarik tersendiri bagi penduduk untuk bermigrasi ke Kota Jambi. Semakin banyak penduduk luar yang bermigrasi masuk maka semakin banyak pula persediaan jumlah angkatan bekerja, akibatnya persaingan menjadi semakin ketat dalam memperebutkan kursi-kursi pekerjaan yang tak tertampung dalam sektor formal sehingga mereka terpaksa untuk bekerja di sektor informal.

Fakta menarik dari sektor informal adalah sektor ini terbukti memiliki kemampuan penyerapan tenaga kerja yang tinggi bahkan hampir tidak mempunyai titik jenuh, sektor ini berperan cukup besar dalam menyangga sektor formal. Sektor informal bahkan dapat menjadi katup penyeimbang perekonomian bangsa ketika Indonesia diterpa krisis moneter 1997/1998.

Berdasarkan data yang diperoleh dari SAKERNAS menunjukkan bahwa ternyata proporsi sektor informal sangat dominan, sekitar 58,53 persen pekerja bekerja disektor informal, sedangkan sisanya hanya 41,47 persen yang bekerja di sektor formal. Begitu juga ketika dilihat dilevel kabupaten/kota hanya Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi yang pekerjaan paling banyak bekerja disektor Formal (66,55 persen dan 52,13 persen). Masyarakat masih cenderung bekerja disektor informal, selain mudah diciptakan, modal yang dibutuhkan juga relative kecil dibandingkan sektor formal. Sektor formal mudah untuk berpindah sektor usaha karena pengelolaannya tidak terlalu kompleks sehingga lebih fleksibel.

Perusahaan jasa transportasi yang sedang berkembang di Kota Jambi adalah kantor cabang dari PT. Go-Jek Indonesia yang telah beroperasi sejak 31 Maret 2017, perusahaan ini bergerak di bidang jasa layanan transportasi sebagai perantara yang menghubungkan antara pengendara dengan pelanggannya. Go-Jek merupakan sebuah perusahaan yang melayani layanan ojek dengan menggunakan sebuah aplikasi online dan dapat melayani siapa saja yang memerlukan jasanya. Konsumsi masyarakat yang semakin meningkat memerlukan inovasi baru untuk memenuhi kebutuhannya yang didukung dengan teknologi. Go-Jek juga merupakan transportasi yang fleksibel karena Go-Jek menggunakan sepeda motor yang lebih mudah dan lebih cepat serta lebih efisien

untuk melewati dan menghindari kemacetan.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Supervisor di kantor Go-Jek dikatakan bahwa perkembangan jumlah driver Go-Jek mengalami peningkatan setiap bulannya. Pihak perusahaan memberikan informasi mengenai jumlah *driver* Go-Jek di Jambi pada tahun 2017 sebanyak 3000 *driver* Go-Jek yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sekitar 5000 *driver* Go-Jek (Survey Lapangan 2017).

Permasalahan yang muncul dengan semakin banyaknya jumlah *driver* Go-Jek diiringi dengan bertambahnya pesaing baru seperti Grab-bike yang menyebabkan terjadinya persaingan antara para pesaing ojek online. Hal ini dapat memicu persaingan antar sesama *driver* Go-Jek maupun dengan pengemudi Grab-bike yang akan berpengaruh terhadap pendapatan para *driver* Go-Jek itu sendiri.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan seorang pekerja atau tenaga kerja seperti: jam kerja, umur, pendidikan, pengalaman kerja dan lain sebagainya. Besarnya pendapatan seseorang tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan untuk bekerja, semakin lama ia bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Semakin lama orang bekerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang (Sudarman dalam Dwi, 2013). Semakin banyak jumlah perjalanan *driver* maka akan meningkatkan penghasilan. Hal ini menunjukkan pengalaman kerja mempengaruhi besaran pendapatan *driver* (Shoja, 2018). Faktor umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi waktu kerja kepala rumah tangga, dimana faktor umur berpengaruh positif terhadap pendapatan, sampai kekuatan dan daya pekerja kepala rumah tangga akan menurunkan tingkat pendapatan yang diterima (Larasaty, 2003). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin besar pula peluang untuk hidup sejahtera dan memberi pelayanan individu kelompok lain yang pendidikannya masih keterbelakang (Damin, 2002). Jura (2016) yang menyatakan bahwa jumlah penumpang akan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan supir angkutan kota

Pendapatan seorang driver Go-Jek sangat menggiurkan yaitu 20% untuk perusahaan dan 80% untuk *driver* Go-Jek. Hal ini mengindikasikan bahwa perbedaan pendapatan para driver Go-Jek berbeda-beda berdasarkan perbedaan lama bekerja dalam sehari dan pengalaman yang tinggi dalam mencapai target yang harus di capai. Semakin lama mereka bekerja maka dalam sehari akan besar peluang untuk menghasilkan pendapatan yang besar serta semakin lama jam terbang yang mereka miliki maka semakin tinggi pula pengetahuan mereka dalam mencari konsumen. Selain itu, umur dan pendidikan juga mempengaruhi pendapatan driver Go-Jek. Mereka yang memiliki umur produktif biasanya lebih giat dalam mencari pelanggan dan masih memiliki semangat yang tinggi. Driver yang memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih sehingga lebih mudah dalam memahami sikap orang lain. Selain itu jumlah penumpang dapat mempengaruhi pendapatan *driver* Go-Jek, semakin banyak penumpang atau orderan yang di dapat maka pendapatan akan semakin besar (Putu, 2017). Berdasarkan uraian diatas maka penulis akan meneliti Determinan Pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver Go-Jek di Kota Jambi yang berjumlah 5000 *driver*. Metode sampling yang digunakan adalah *sampling*

*insidental*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10%, yaitu 98 responden. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_{4DSMA} + \beta_4 X_{4DPT} + \beta_5 X_5 + e_i$$

Keterangan:

$Y_i$  = Pendapatan *driver* Go-Jek

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_{1,2,3,4,5}$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Jam kerja

$X_2$  = Pengalaman Kerja

$X_3$  = Umur

$X_4$  = Pendidikan

$X_{4DSMA}$  = Dummy SMA

1 = SMA, 0 = Lainnya

$X_{4DPT}$  = Dummy Perguruan Tinggi

1 = Perguruan Tinggi, 0 = Lainnya

$X_5$  = Jumlah Penumpang

$e_i$  = *error term*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

#### Jam kerja

Jam kerja merupakan rata-rata waktu yang digunakan *driver* Go-Jek untuk bekerja. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jam kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jam Kerja *driver* Go-Jek di Kota Jambi Tahun 2018

Jam Kerja	Frekuensi	Persentase
5 – 7	5	5,10
8 – 10	43	43,88
11 – 13	37	37,76
>13	13	13,27
Total	98	100,00
<b>Rata-Rata (Hari)</b>	<b>11</b>	

Sumber: Diolah dari data primer (2018)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan jam kerja dengan jumlah 98 responden, penggunaan jam kerja tertinggi yaitu antara 8–10 jam sebanyak 43 atau 43,88% dan penggunaan jam kerja terendah yaitu antara 5-7 jam sebanyak 5 atau 5,10%. Rata-rata jam kerja *driver* Go-Jek yaitu 11 jam per hari. Jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas, semakin lama jam kerja yang digunakan maka diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diterima, maka banyak dari responden menggunakan waktunya sampai 12 jam perharinya untuk mendapatkan penumpang atau orderan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatannya. Selain itu, responden di dominasi oleh *driver* yang menjadikan pekerjaan *driver* Go-Jek sebagai pekerjaan utama sehingga waktunya hanya fokus untuk pekerjaan ini.

### Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan lamanya bekerja sebagai *driver* Go-Jek. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja *driver* Go-Jek di Kota Jambi Tahun 2018

Pengalaman Kerja	Frekuensi	Persentase
1 – 5	11	11,22
6 – 10	21	21,43
11 – 15	31	31,63
16 – 20	35	35,71
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100,00</b>
<b>Rata-Rata (Bulan)</b>	<b>13</b>	

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pengalaman kerja dengan jumlah 98 responden, pengalaman kerja tertinggi yaitu antara 16-20 bulan sebanyak 35 atau 35,71% dan pengalaman kerja terendah yaitu antara 1-5 bulan sebanyak 11 atau 11,22%. Rata-rata pengalaman kerja *driver* Go-Jek yaitu 13 bulan. Semakin lama pengalaman *driver* Go-Jek bekerja maka akan semakin mudah memahami pemetaan wilayah sehingga dapat meningkatkan pendapatan yang diterima.

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi. Berikut hasil dari metode analisa dan perhitungan yang dilakukan melalui program *Eviews 9* dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 1\%$ ,  $\alpha = 5\%$ , dan  $\alpha = 10\%$  maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil analisis regresi berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1030339.	564171.8	-1.826286	0.0711
X1	2597.400	1191.377	2.180167	0.0318
X2	106963.0	16117.79	6.636328	0.0000
X3	19006.22	11368.94	1.671768	0.0980
X4DSMA	416917.6	288948.2	1.442880	0.1525
X4DPT	587874.8	310928.1	1.890710	0.0618
X5	3953.718	868.8214	4.550668	0.0000
R-squared	0.647256	Mean dependent var	3885714.	
Adjusted R-squared	0.623998	S.D. dependent var	1292165.	
S.E. of regression	792342.5	Akaike info criterion	30.07212	
Sum squared resid	5.71E+13	Schwarz criterion	30.25676	
Log likelihood	-1466.534	Hannan-Quinn criter.	30.14681	
F-statistic	27.82958	Durbin-Watson stat	1.702067	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Diolah dari data primer, 2018

Persamaan regresi linear tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel jam kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 2597,400 memberikan arti bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0,0318 dengan signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jam kerja akan terjadi kenaikan pendapatan

sebesar Rp. 2.597,4 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel pengalaman kerja mempunyai koefisien regresi sebesar 106963,0 memberikan arti bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0.0000 dengan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 pengalaman kerja akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar RP. 106.963 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel umur mempunyai koefisien regresi sebesar 19006,22 memberikan arti bahwa umur berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0,0980 dengan signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan umur 1 tahun akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 19.006,22 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel dummy pendidikan SMA mempunyai koefisien regresi sebesar 416917.6 memberikan arti bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0,1525 tidak signifikan pada  $\alpha = 5\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan pendapatan *driver* Go-Jek tingkat pendidikan SMA dengan tingkat SMP kebawah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel dummy pendidikan Perguruan Tinggi mempunyai koefisien regresi sebesar 587874,8 memberikan arti bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0,0618 dengan signifikan pada  $\alpha = 10\%$ . Artinya, pedapatan pendidikan perguruan tinggi lebih besar Rp.587.874,8 dari pendidikan SMP ke bawah. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan pendapatan *driver* Go-Jek tingkat pendidikan Perguruan Tinggi dengan tingkat SMP kebawah dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

Variabel jumlah penumpang mempunyai koefisien regresi sebesar 3953,718 memberikan arti bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi dan besar probabilita 0,0000 dengan signifikan pada  $\alpha = 1\%$ . Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 jumlah penumpang akan terjadi kenaikan pendapatan sebesar Rp. 3.953,718 dengan asumsi variabel lainnya tetap atau konstan (*ceteris paribus*).

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui adanya korelasi linier antar variabel bebas dalam model empiris. Multikolinearitas dapat dilihat juga dari *tolerance and variance inflation factors* (VIF). VIF mencoba melihat bagaimana varian dari suatu penaksir (*estimator*) meningkat seandainya ada multikolinearitas dalam suatu model empiris.

**Tabel 4.** Hasil uji multikolineritas

Variable	Centered VIF
C	NA
X1	1.378320
X2	1.359549
X3	1.113081
X4DMA	2.992241

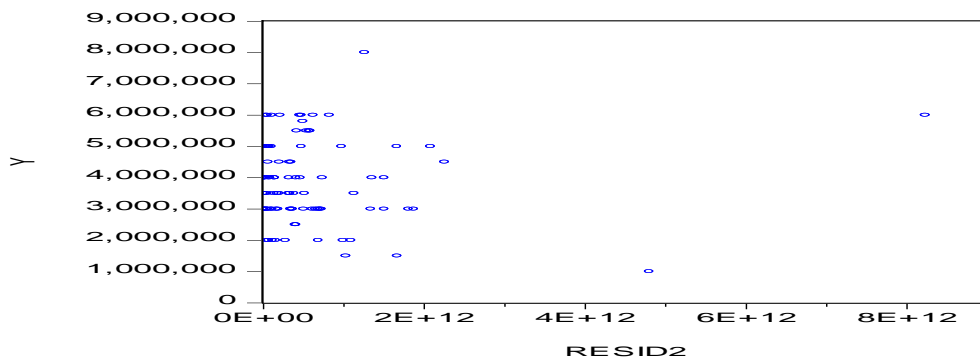
X4DPT	2.941534
X5	1.538769

Sumber: Data diolah, 2018

Pada tabel diatas untuk melihat nilai VIF variabel X1 (Jam Kerja), X2 (Pengalaman Kerja), X3 (Umur), X4DSMA (Dummy SMA), X4DPT (Dummy Perguruan Tinggi) dan X5 (Jumlah Penumpang) terhadap pendapatan *driver* Go-Jek kurang dari 10 maka dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

**Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas.



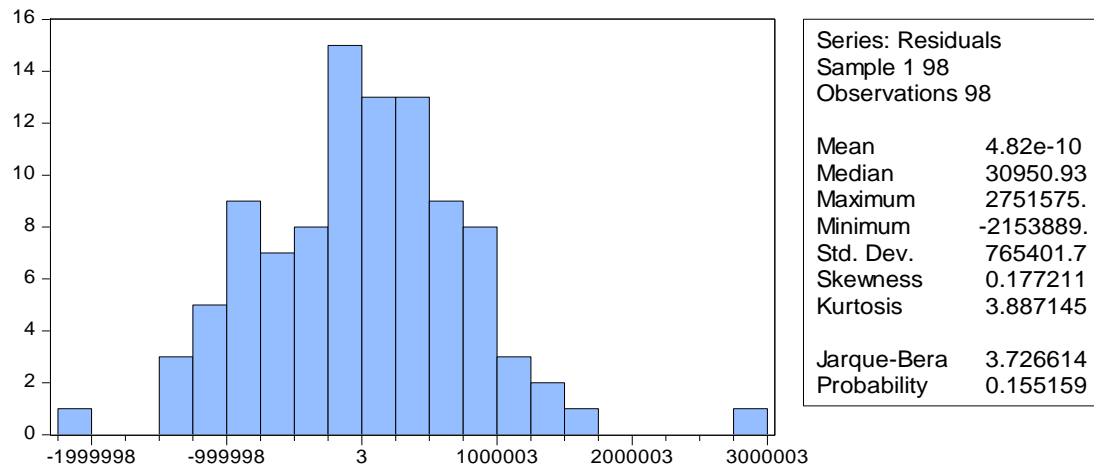
**Gambar 1.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Untuk menguji masalah heterokedastisitas pada model ini maka digunakan uji grafik. Dengan memetakan  $ei^2$  terhadap setiap variabel peubah yang dimasukkan dalam model. Jika grafik yang muncul memperlihatkan trendlinear, parabolik ataupun kubik, diduga terdapat heterokedastisitas dalam model. Dari hasil uji grafik tidak terlihat trendlinear, parabolik ataupun kubik maka model ini tidak terdapat heterokedastisitas.

**Uji normalitas**

Uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai variabel pengganggu dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jorque-Berra test*.



**Gambar 2.** Hasil uji normalitas

Sumber: *Output Eviews (Data diolah, 2018)*

Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *Jarque-Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah apabila nilai probabilitas J-B hitung < nilai probabilitas  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal ditolak. Apabila nilai probabilitas J-B hitung > nilai probabilitas  $\alpha$  (0.05), maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengganggu adalah berdistribusi normal diterima.

Hasil grafik uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilita J-B hitung 0,155159 lebih besar dari nilai probabilitas  $\alpha$  (0,05) dalam pendekatan *Jarque-Berra test*, maka model ini lolos dari ketidaknormalan atau data berdistribusi normal.

## Pengujian hipotesis

### Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Pengaruh variabel bebas (jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang) terhadap variabel terikat (pendapatan *driver* Go-Jek) ditunjukkan oleh besar koefisien determinasi  $R^2$ . Diperoleh angka R-squared sebesar 0,647256 atau 64,72% menunjukkan bahwa 65,24% pendapatan *driver* Go-Jek disebabkan oleh jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang. Sedangkan sisanya sebesar 35,28% disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji F-statistik

Hasil regresi menunjukkan bahwa F hitung sebesar 27,82958 dengan probabilitas sebesar (0,0000) atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  ( $0,0000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang terhadap pendapatan *driver* Go-Jek.

### Uji t-statistik

Hasil regresi menunjukkan bahwa pengujian variabel X1 (Jam Kerja) dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar 2,180167 dengan probabilita variabel X1 (Jam Kerja) sebesar 0,0318 atau lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  ( $0,0182 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel jam kerja secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek.



### **Impilkasi Hasil Persamaan Regresi**

#### **Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan *driver* go-jek**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek yang berarti sesuai dengan hipotesis awal bahwa variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudarman dalam penelitin Dwi (2013) bahwa jam kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan *driver* Go-Jek, semakin banyak jam kerjanya maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Jam kerja disini merupakan rata-rata jam kerja yang digunakan oleh *driver* Go-Jek untuk mencari pelanggan atau orderan dari aplikasi Go-Jek.

*Driver* GO-JEK bekerja untuk mencapai target yang telah ditentukan. Apabila target yang *driver* inginkan tersebut sudah terpenuhi, maka para *driver* akan memutuskan untuk berhenti bekerja dan menikmati waktu luangnya untuk beristirahat.

#### **Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan *driver* Go-Jek**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Artinya, apabila seseorang semakin lama menjalani pekerjaan yang telah ditekuni, maka seseorang tersebut akan memiliki pengalaman yang lebih banyak dan mahir dalam pekerjaan tersebut sehingga secara otomatis pendapatannya akan mengalami peningkatan. *Driver* Go-Jek yang sudah lama bekerja akan lebih mudah memahami pemetaan wilayah, karena pekerjaan ini berbasis aplikasi dan memberikan petunjuk alamat berdasarkan *Maps* yang ada di aplikasi. Seringkali titik tujuan di *Maps* tidak selalu sama dengan lokasi yang sebenarnya, maka ini dibutuhkan pengalaman sehingga lebih memahami kondisi daerah bekerjanya.

#### **Pengaruh umur terhadap pendapatan *driver* Go-Jek**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Artinya, semakin produktif usia para *driver* Go-Jek maka pendapatan *driver* Go-Jek akan mengalami peningkatan.

#### **Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi. Artinya, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan menambah wawasan dan keterampilan dalam bekerja karena akan lebih mudah memahami karakter konsumen sehingga akan lebih mudah mendapatkan konsumen dan meningkatkan pendapatan.

#### **Pengaruh jumlah penumpang terhadap pendapatan *driver* Go-Jek**

Hasil penelitian ini diketahui bahwa jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek. Artinya, semakin banyak jumlah penumpang yang didapatkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan kondisi sosial ekonomi *driver* Go-Jek dari 98 responden *driver* Go-Jek di Kota Jambi, diketahui bahwa rata-rata umur *driver* Go-Jek adalah 29 tahun. Rata-rata jenis kelamin *driver* Go-Jek adalah laki-laki. Rata-rata status perkawinan *driver*

Go-Jek adalah belum menikah. Rata-rata pendidikan *driver* Go-Jek adalah SMA/Sederajat. Rata-rata *driver* Go-Jek mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 2 orang. Rata-rata status pekerjaan *driver* Go-Jek adalah utama. Rata-rata usaha sampingan *driver* Go-Jek adalah dibidang jasa. Rata-rata pengeluaran untuk biaya operasional *driver* Go-Jek adalah untuk biaya bahan bakar minyak, biaya pulsa dan internet, biaya pemeliharaan kendaraan. Rata-rata pengeluaran *driver* Go-Jek untuk konsumsi pangan adalah untuk beras dan non beras. Rata-rata pengeluaran *driver* Go-Jek untuk konsumsi non pangan adalah untuk biaya pendidikan, biaya kesehatan, pakaian dan lainnya. Berdasarkan hasil analisis linear berganda dengan pendekatan OLS untuk melihat pengaruh jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang terhadap pendapatan *driver* Go-Jek, maka diperoleh hasil secara simultan atau bersama sama variabel jam kerja, pengalaman kerja, umur, pendidikan dan jumlah penumpang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi. Secara parsial variabel jam kerja, pengalaman kerja, umur dan jumlah penumpang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi, sedangkan dummy pendidikan perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi, dummy SMA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan *driver* Go-Jek di Kota Jambi

### Saran

Perusahaan Go-Jek seharusnya membuat sebuah strategi untuk tetap bertahan di tengah persaingan yang ketat antara para perusahaan Ojek *Online*. Perusahaan Go-Jek seharusnya juga lebih memperhatikan kesejahteraan para *driver* Go-Jek dengan meningkatkan tarif dan bonus untuk *driver*. Selanjutnya lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan para *driver* dengan memberikan jaminan kesehatan serta memperbaiki sistem aplikasi *driver* Go-Jek yang sering eror.

Harus ada hubungan yang tidak merugikan salah satu pihak antara perusahaan dan *driver*, karena *driver* adalah mitra dari perusahaan Go-Jek sehingga seharusnya mereka dilibatkan dalam pengambilan keputusan atau menentukan salah satu perwakilan dari *driver* Go-Jek sebagai perwakilan dalam setiap kegiatan diskusi dengan internal perusahaan atau manajemen Go-Jek. Contoh ketika perusahaan menaikkan tarif, para *driver* tidak dapat memberikan masukan apapun dan penerimaan yang terlalu banyak *driver* dalam waktu singkat membuat para *driver* susah mencari penumpang, seharusnya ada batasan kuota di setiap wilayah sehingga para *driver* tidak susah mendapatkan orderan, namun tetap kebutuhan konsumen terhadap Go-Jek dapat terpenuhi dan juga seharusnya ada pemberitahuan putus mitra jangan memutuskan mitra sepihak karena berdampak pada pekerjaan Go-Jek, apabila sudah putus mitra aplikasi Go-Jek tidak dapat digunakan lagi sehingga *driver* akan kehilangan pekerjaannya.

Memfilter para *driver* sebagai pekerjaan sampingan dan *driver* yang menjadikan pekerjaan *driver* sebagai pekerjaan utama untuk di prioritaskan dalam menerima orderan atau penumpang, agar dapat mempertahankan pendapatan untuk memnuhi kebutuhan sebagai pekerjaan utama.

Pemerintah dalam hal ini harus lebih tegas dalam membuat sebuah kebijakan atau regulasi bagi perusahaan Ojek *Online* agar memiliki peraturan yang jelas untuk menjadi sebuah mode transportasi yang bisa digunakan untuk mengantarkan orang dan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Para *driver* diharapkan mampu meningkatkan jam terbang dan pengetahuannya secara umum maupun IPTEK-nya karena pengetahuan sangat berperan penting untuk membuka peluang mendapatkan

penghasilan yang lebih.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Pengangguran Provinsi Jambi Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Data Perkerja di Sektor Formal-Informal Tahun 2017*. Badan Pusat Statistik Kota Jambi: Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)*. Badan Pusat Statistik Kota Jambi: Jambi.
- Damin, Sudarwan. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidikan*. Pustaka Setia: Jakarta.
- Dwi, Siswanto. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Supir Angkutan Pedesaan Terminal Arjasa Kecamatan Jember*. Universitas Jember: Jember.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Cetakan VII Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jura, Desnal Christian. (2016). Pengaruh Kenaikan Harga BBM dan Jumlah Penumpang Terhadap Pendapatan Sopir Angkot di Kota Manado. *Jurnal berkala ilmiah efisiensi*. Vol. 16 (1).
- Larasaty, Ni Made Umi. (2003). Analisis Waktu Kerja Perkerja Wanita Studi Kasus Dua Desa di Kabupaten Badung. *Tesis*. Program Pasca Sarjana Magister Ekonomika Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Putu Citrayani dan Dewi, Made Heny Urmila. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Driver Go-Jek Di Kota Denpasar, Bali. *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 6 (6); 948-975.
- Shoja Rani, B. N. (2018) "Socio-Economic Analysis of Uber Taxi Drivers in Kerala- A Study with Special Reference to Ernakulam District." *Shanlax International Journal of Economics*, vol. 6(4); 1-4.
- Wawancara dengan Supervisor PT.Gojek Indonesia Cabang Jambi pada tanggal 12 September 2018 di Kantor PT.Gojek Indonesia Cabang Jambi.